

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada awalnya diuji dengan pre test, di mana dari hasil pre test diperoleh persentase kemampuan pemecahan matematis siswa yaitu kemampuan memahami masalah 84,64%; kemampuan merencanakan penyelesaian masalah 28,81%; kemampuan menyelesaikan perencanaan masalah 21,78%; dan kemampuan memberikan kesimpulan (evaluasi) 37,41%. Setelah diberikan pembelajaran pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif siswa kemudian diuji dengan menggunakan post test, di mana dari hasil post test diperoleh persentase kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu kemampuan memahami masalah 97,14%; kemampuan merencanakan penyelesaian masalah 84,28%; kemampuan menyelesaikan perencanaan masalah 69,64%; dan kemampuan memberikan kesimpulan (evaluasi) 73,21%. Dengan kata lain siswa mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis di mana kemampuan memahami masalah meningkat sebesar 12,5%, kemampuan merencanakan penyelesaian masalah meningkat sebesar 55,47%, kemampuan menyelesaikan perencanaan masalah meningkat sebesar 47,86%, dan kemampuan memberikan kesimpulan (evaluasi) meningkat sebesar 36,07%. Dengan besar peningkatan ini memiliki besar faktor gain sebesar 0,66 yang memiliki arti peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa merupakan peningkatan yang termasuk ke dalam kategori sedang.
2. Pembelajaran berbasis pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif mampu membuat siswa aktif belajar. Dengan adanya konflik kognitif siswa aktif dalam melakukan penyelidikan baik secara individu, kelompok, maupun mencari informasi dari sumber lain seperti guru serta mampu untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor

aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori aktif. Pembelajaran berbasis pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif di kelas memperoleh respon yang baik dari siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor respon siswa terhadap pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran berbasis pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif mampu memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa, di mana ada 30 dari 35 siswa (85,71%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Atau dengan kata lain pembelajaran berbasis pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif merupakan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini berdasarkan 3 indikator efektivitas pembelajran yaitu rata-rata indikator aktivitas siswa berada pada kategori aktif (minimal aktif), rata-rata indikator respon siswa terhadap pembelajaran termasuk dalam kategori baik (minimal baik), dan ketuntasan pengalaman belajar siswa terpenuhi (minimal 75% siswa memenuhi KKM). Di mana sebagai suatu pembelajaran yang efektif pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif masih dibutuhkan perbaikan lebih lanjut dalam penyusunan lembar aktivitas siswa sehingga pengarah konflik kognitif siswa lebih mampu untuk diarahkan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Pembelajaran berbasis pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pembelajaran ini dapat menjadi referensi bagi guru ataupun kepada peneliti lain dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Pembelajaran berbasis pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif merupakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk menyusun pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

3. Pembelajaran berbasis pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif masih dilakukan pada materi peluang dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Diharapkan pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif dapat dikembangkan pada berbagai materi matematika seperti pecahan dan geometri baik dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa atau dengan tujuan meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa yang lain.
4. Kepada peneliti lanjutan agar hasil dan perangkat penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan pendekatan metakognitif dengan strategi konflik kognitif pada berbagai materi matematika yang ada dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.